

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Kata sedekah secara etimologis dari bahasa Arab yaitu *ash-shadaqah*. Pada awal mula pertumbuhan Islam, sedekah memiliki arti pemberian yang disunatkan, setelah itu sedekah diartikan sebagai sebuah kewajiban zakat yang disyaratkan. Pengistilahan sedekah mempunyai berbagai arti, pertama sedekah dikatakan wajib atau sering disebut dengan zakat dan sedekah sunat.

Secara terminologis, sedekah memiliki arti sebagai suatu hal yang dimiliki dan diberikan atau dialih hakkan kepada orang yang memang berhak menerimanya, memberinya dengan penuh rasa ikhlas dan dengan niat memberi hanya karena Allah maka pahala akan mengiringi sedekah.

Islam memerintahkan manusia untung saling menyayangi serta mengasihi, yaitu dengan cara tolong menolong, membantu sesama, dan menjadi manusia dermawan yang penuh ketulusan. Islam membimbing manusia dalam semua aspek kehidupan agar manusia saling mengasihi dan mempunyai sikap toleransi serta tolong-menolong, dengan itu akan tercipta kehidupan yang damai dan hubungan yang harmonis, salah satu yang perlu diterapkan adalah sedekah.

Pengertian selanjutnya mengenai sedekah, menurut KBBI *shadaqah* adalah kata yang berasal bahasa Arab lalu berubah menjadi sebuah kata sedekah yang mempunyai arti dermakan kepada orang miskin serta berdasarkan cinta dan kasih sayang kepada orang lain.¹

Sedekah adalah memberikan sesuatu yang kita miliki lalu diberikan untuk orang lain untu mendapatkan ganjaran pahala dari Allah. (Kitab at-Ta'riat, Syaikh Ali bin Muhammad al-Jurjani-Bab Sad) atau semua bentuk pembelanjaan di jalan Allah. Sedekah adalah ditunjukkan

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 792.

untuk sesuatu dimana manusia untuk saling memberi maaf dengan (sedekah) itu dari haknya. Firman Allah: *dan diyat yang diserahkan kepada keluarga (korban) kecuali bila mereka hendak bersedekah (Q.S an-Nisa:92), maka Allah menanamkan pemberian maaf (dari keluarga korban) sebagai sedekah (at-Ta'rif:452-453).*²

Shadaqoh juga bisa dikatakan sebagai zakat (QS At-Taubah:60).³ Sedekah bisa dikatakan wajib ataupun sukarela, terdapat di Al-Qur'an sedekah masuk kategori wajib seperti zakat dan sukarela maka disebut *shadaqah*, mendermakan sesuatu yang dimiliki untuk diberikan orang lain juga disebut sedekah.

Seorang ahli yang bernama A. Roihan A. Rosyid memberi pengertian mengenai *shadaqah* yaitu seseorang yang berbagi atau memberikan sesuatu kepada orang lain maupun kepada suatu lembaga berupa sesuatu yang ada manfaatnya bagi penerima dengan tidak mengharap imbalan apapun dan persyaratan apapun karena harus dilakukan dengan keikhlasan hati dengan mengharap ridho dari Allah SWT.⁴

M. Zaini Abbad juga berpendapat mengenai pengertian sedekah yaitu pemberian sukarela sesuatu dari orang yang beragama Islam tanpa adanya Batasan oleh waktu serta jumlahnya, susutu yng diberikan atau dilakukan oleh seseorang akan menjadi sebuah kebajikan dan mengharapkan ridhonya Allah Swt serta mengharap pahala dari Allah SWT.⁵

Semua pengertian sedekah diatas telah ditafsirkan yatu sedekah selalu diiringi dengan rasa penuh keikhlasan, sehingga orang yang bersedekah mendapatkan ridha Allah Swt dan ditempatkan ditempat yang terpuji disisi Allah Swt. Sedekah termasuk bagian ketetapan agama, maqam sedekah ini sama dengan

² Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infak*, (Jakarta: Media Komputindo, 2011), 189.

³ Abdul Manan, *Aneka Masalah Hukum Perdata Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), 281.

⁴ A. Roihan A. Rosyid, *Hukum Acara Peradilan Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 38.

⁵ M. Zaidi Abbad, *Lembaga Perekonomian Umat di Dunia Islam*, (Bandung: Angkasa, 2003), 149.

maqam sholat, berpuasa, haji, zakat, membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Tepatnya sedekah untuk mendekatkan diri kita hanya kepada Allah Swt, tidak untuk mendapat pujian dari orang lain maupun untuk mendapatkan keutamaan-keutamaan dari sedekah.⁶

Dari semua pengertian sedekah yang telah dijelaskan, maka penulis mengambil kesimpulan dari pengertian sedekah yaitu pemberian sesuatu yang baik atau yang berguna dan bermanfaat bagi seseorang yang memberi kepada seseorang lainnya dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan sedikitpun melainkan hanya ridho dari Allah SWT.

b. Dasar Hukum disyariatkan Sedekah

Hukum dalam islam ada 2, yakni sumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Didalam Al-Qur'an serta Hadits ada ayat-ayat yang memberi penjelasan tentang disyariatkannya sedekah, diantaranya ayat Al-Qur'an yang memberi penjelasan mengenai sedekah adalah:

1. Q.S Al-Insaan: 8

و يُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَ يَتِيمًا وَ أَسِيرًا

Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan.

2. Q.S Al-Baqarah: 264. Memperingatkan agar tidak membelanjakan harta karena riya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu menghilangkan pahala sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dengan menyakiti perasaan penerima seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan tidak beriman kepada

⁶ Nasution, Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari berbagai Aspeknya Jilid I*, (Jakarta: universitas Indonesia (UI-press), 1985), 34.

Allah swt. dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadi bersihlah ia tidak bertanah. Mereka tidak menguasai satupun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah swt. tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.

3. Q.S Al-Baqarah: 177

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ

Artinya: Dan berikanlah harta yang dicintai kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (orang yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya.

4. Q.S al-Isra': 26

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga yang dekat akan hak-haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.

Sedekah adalah ibadah yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga sebagai bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya. Akan tetapi di zaman sekarang sedekah menjadi suatu kebanggaan (pamer) sehingga menjadi syirik kecil. Sahabat bertanya kepada Rasulullah, apakah itu syirik kecil ya Rasulullah? Rasulullah Saw menjawab, beramal untuk diperlihatkan. Banyak hadits yang menjelaskan bahwa jangan beramal atau membelanjakan harta karena riya'.

يُمَسِّكُ عَنِ الشَّرِّ، فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ

Artinya: Hendaklah ia mencegah dirinya dari berbuat jahat, karena hal itu termasuk sedekah. (Muttafaq 'alaih).

عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ

Artinya: Setiap muslim hendaklah bersedekah (HR. Muttafaq 'alaih).

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

Artinya: Harta tidak berkurang karena bersedekah. (HR Muslim).

Hadits diatas telah menjelaskan bahwa kita diperintahkan Rasulullah untuk bersedekah setiap hari, itu sebagai penegasan tentang kedudukan sedekah, dan sedekah tidak akan mengurangi harta yang kita punya, serta menetapkan hukum terhadap setiap umat muslim serta memberi pengertian tentang pentingnya sedekah dalam tasyri' (perundang-undangan).⁷

c. Rukun dan Syarat Sedekah

1) Rukun-rukun

- a. Mutasshaddiqin, kelembagaan social Islam yang melakukan sedekah
- b. Mutasshaddiqin bihi, materi yang disedekahkan
- c. Mutasshaddiqin 'alaih kelembagaan sosial menjadi salah satu alat untuk pendistribusian materi dalam kegiatan bersedekah
- d. Akad sedekah⁸

2) Syarat-syarat

1. syarat orang yang bersedekah yaitu:
 - a. Beragama Islam
 - b. Dewasa
 - c. Sehat akal
 - d. Tidak sedang terhalang oleh hukum guna melakukan perbuatan hukum
 - e. Atas kehendak sendiri (tidak ada paksaan)
 - f. Pemilik benda yang disedekahkan.

⁷ Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah*, (Surabaya: Menara Suci, 2015), 23.

⁸ Abdul Manan, 284.

2. Syarat benda yang disedekahkan yaitu:
 - a. Bolah bentuk materi hidup
 - b. Benda materiil maupun benda imateriil
 - c. Dilimitasikan wajib adalah materi kepunyaan yangbebas dari keseluruhan untuk pembebasan, ikatan, dan sengketa.
 - d. Bukan benda haram.
3. Syarat penerimanya
 - a. Kelembagaan social yang “*ahlul Khair*” dan membutuhkannya.
 - b. Pengurus kelembagaan sosial Islam yang mau bersedekah wajib mengikrarkan diri.

d. Keutamaan Sedekah Keutamaan Sedekah

Diantara keutamaan sedekah yaitu:

1. Melindungi dari bencana, Sabda Nabi Muhammad SAW: “*Obatilah orang sakit diantara kalian dengan sedekah*”.
2. Melapangkan sbuah jalan ke surga dan menyumbat jalan ke neraka

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ ۖ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمُوتُ وَالْأَرْضُ
أُعدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝

Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surge yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang menginfakkan hartanya, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan kesalahan orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran: 133-134).

3. Menjadikan harta berkah dan berkembang

قُلْ إِنَّ رَيْبِي بِبَسْطِ الرِّزْقِ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ يَوْمَ
أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya: Katakanlah, sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki diantara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi siapa yang dikehendakinya. Dan apa saja yang kamu infaqkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang sebaik-bainya. (QS. Saba':39).

4. Sedekah bisa menunda kematian seseorang dan memanjangkan umur. Rasulullah SAW bersabda “Perbanyaklah sedekah sebab sedekah bisa memanjangkan umur”.
5. Menyembuhkan penyakit bisa melalui amal sedekah. Rasulullah bersabda, “obatilah penyakitmu dengan sedekah”.
6. Mendapat pahala dari Allah SWT dan keutamaan 700 kebaikan, firman Allah SWT:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanyadijalan Allah adalah serupa dengan sebutir benuh yang menumbuhkan tujuh bulir, tiap-tiap bulir: serratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karuanianya) lagi Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah:261).

7. Mendapatkan ketenangan dan kelapangan jiwa, Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara sembunyi dan terang-terangan, mereka mendapatkan pahala disisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran bagi mereka dan tidak pula

mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah: 274)⁹

8. Diberikan sebuah kemudahan serta jalan keluar dari Allah, firman Allah:

فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى . وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى . فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى وَأَمَّا
مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى . وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى . فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى . وَمَا يُغْنِي
عَنْهُ مَالُهُ إِذَا تَرَدَّى

Artinya: Adapun orang yang memberikan (hartanya dijalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga), maka kelak kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Dan adapun orang-orang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa, (QS. Al-Lail: 5-11).

e. Sifat Positif dan Sifat Negatif dalam Sedekah

Dalam sedekah ada beberapa sifat yang melatar belakangi seseorang melakukan sedekah, yaitu:

a. Sifat Mahmudah

Sifat mahmudah yaitu sifat yang mencerminkan perilaku baik pada manusia sesuai dengan ajaran islam. Diantara sifat mahmudah dalam sedekah yaitu:

1) Ikhlas

Bersedekah harus dengan niat ikhlas hanya mengharap ridha Allah semata. Nabi bersabda “*Sesungguhnya amal-amal itu tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang dia niatkan*”. (HR. Bukhori dan Muslim).

Ikhlas yaitu sebuah ruh dari segala amal kita, jika tidak ada keikhlasan dalam beramal, maka walaupun amal kita besar maka tidak berharga dan tidak ternilai atau sia-sia. Begitupun

⁹ Hikmat Kurnia, dkk, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), 72-74.

dengan sedekah, jika dilakukan dengan niat lain seperti riya dan hanya niat agar dilihat oleh orang lain maka sedekahnya sia-sia dan tidak berarti sedikitpun.¹⁰

- 2) Tidak mengungkit dan tidak menyakiti orang yang menerima sedekah.

Dalam sedekah ketika kita mengungkit-ungkit dan menyakiti hati yang menerimanya maka akan menghapus semua pahala sedekah tanpa tersisa sedikitpun. Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى ۖ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian ia tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan tidak menyakiti perasaan si penerima, maka memperoleh pahala disisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. Al-Baqarah: 262).

Orang yang bersedekah sebaiknya menjaga dan menahan lisannya supaya tidak meluncurkan kalimat atau ucapan yang bisa menyakiti perasaan dan menyinggung perasaan si penerima.¹¹

- b. Sifat mazmumah

Sifat mazmumah adalah sifat yang menunjukkan perilaku atau akhlak buruk seseorang yang tidak sesuai dengan ajaran islam.

- 1) Pamer

¹⁰ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 610-611.

¹¹ Ubaidurrahim El-Hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, (Jakarta: Kawah Media, 2015), 30-32.

إِنْ تُبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَنِعِمَّا هِيَ ۚ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا
الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ ۖ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Jika kamu menampakkan sedekahmu maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah: 271).

2) Gerutu

Jangan mudah mengambil sebuah tindakan tanpa memikirkan dengan matang. Mempertimbangkan baik atau buruk, benar salahnya, untung dan ruginya, namun tidak dalam hal sedekah. Banyak pertimbangan itu bagus, namun untuk masalah sedekah jika kita mempertimbangkan dulu maka pahala sedekah tidak didapat sama sekali.¹²

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual berbicara mengenai kemampuan seseorang dalam mengetahui bagaimana potensi diri seseorang sebagai manusia yang memiliki spiritual dengan mengangkat hakikat sebagai manusia guna mengembangkan sebuah kemampuannya. Dengan kata lain yaitu dengan menghargai dirinya sendiri sebagai makhluk spiritual, yang merupakan bagian kecil dari semesta membuat dirinya menjadi pandai dalam

¹² Muhammad Muhyidin, *Dahsyatnya Mukjizat Sedekah*, (Yogyakarta: Safirah, 2003), 91.

menentukan dan membimbing dirinya atas tujuan hidup sebagai manusia. Seorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritualnya tinggi sering menjadi pemimpin yang bertanggung jawab yang penuh dengan pengabdian serta baik dalam melaksanakan visi misi dan mampu menjadi inspirasi terhadap orang lain.¹³

Menurut Prijosaksono, arti spirit adalah roh. Spiritual asal mulanya dari bahasa latin yaitu spiritus yang artinya bernafas selain itu juga dikatakan dengan alkohol yang telah dimurnikan. Maka spiritual ini dianggap sesuatu hal yang murni. Sebagai roh diartikan sebagai energi kehidupan, yang membuat kita bernafas, hidup dan bergerak. Spiritual juga diartikan segala sesuatu hal yang ada diluar tubuh dan fisik seseorang, termasuk dari perasaan, pikiran dan karakter.¹⁴

Dalam kamus bahasa yaitu “*Salim’s Ninth Collegiate English-Indnesian Dictionary*”, kata “*spirit*” disebut sebagai kata benda (*noun*) yang artinya sepuluh. Dapat disebut dengan sebuah kata kerja atau sifat yang mengandung dari beberapa arti. Selanjutnya diartikan lebih sempit yaitu semangat, moral dan sukma. sedangkan makna kata spiritual biasanya dikaitkan dengan hal yang bersifat spirit. jadi kita dapat mengartikan bahwa spiritual adalah sesuatu yang mampu meningkatkan semangat. Dalam makna lain yaitu bagaimana seseorang mampu memberi perhatian serta menampilkan jiwa atau sukma selama menjalani kehidupannya di bumi ini.¹⁵ Meski begitu dalam hal ini tindakannya harus tetap merujuk pada keluhuran, keagungan dan tatanan moral yang ada.

Secara etimologi kata spirit berasalnya dari bahasa Latin “*Spiritus*”, yang mempunyai makna sebuah ruh, jiwa, napas hidup, bahkan nyawa hidup. Pada perkembangan kata “*spirit*” Seorang filsuf, mengonotasikan kata “*spirit*” menjadi 4 bagian, diantaranya yaitu kemampuan yang menganimasikan dan

¹³ Zohar dan Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), 14.

¹⁴ Kurniawan dan Abrori, *Korelasi SQ dengan kinerja pada Karyawan pada Karyawan UIN Malang*, (Malang: Psikoislamika, 2005), 114-115.

¹⁵ Peter Salim, *Salim’s Ninth Collegiate English-Indnesian Dictionary*, (Jakarta: Modern English Perss, 2000), 142.

memberi kekuatan yang disebut dengan kosmos, yang kedua yaitu kepekaan yang berkaitan dengan sebuah keahlian, kepintaran, dan perasaan menginginkan, selanjutnya makhluk immaartial, dan yang terakhir adalah perwujudan sebuah idealisme dari pemikiran.¹⁶

Danah Zohar serta Ian Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah intelegensi untuk menghadapi permasalahan sebuah nilai dan pemaknaan, intelegensi guna ditempatkannya sebuah karakteristik serta kehidupan seseorang dalam pemaknaan yang semakin luas lagi, kecerdasan guna dinilainya bahwa penindakan ataupun jalur kehidupan seseorang tersebut memiliki makna terhadap orang lain.¹⁷

Toto Tasmara bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang guna mendengarkan hati nuranidirinya dan bisikan yang mengilhami dirinya dan beradaptasi, kecerdasan spiritual ditentukannya oleh usaha memberikan serta membersihkan pencerahan kalbu sehingga bisa memberikan nasehat untuk melakukan tindakan dan mengambil sebuah keputusan yang benar.

Ary Ginanjar memberikan penjelasan mengenai kecerdasan spiritual, yaitu kemampuan seseorang untuk memberikan makna spiritual tentang pemikiran, kegiatan, dan perilaku, dan mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara konperhesif.¹⁸

Abdul Wahid menjelaskan arti dari kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan guna untuk menyelesaikan permasalahan hidup manusia, seseorang dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi sehingga mampu mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan hidup, dengan kata lain manusia harus mampu menemukan tujuan dan makna hidup mereka.¹⁹

¹⁶ Mimi Doe, dan Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anakanak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), 5.

¹⁷ Danah Zohar, dan Ian Marshall, *Spiritual Capital: Memberdayakan SC di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan, 2005), 4.

¹⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2005), 47.

¹⁹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi Aplikasi & Model Kecerdasan Spiritual Rasulullah di Masa Kini*, (Yogyakarta: IRCisod), 27.

Dari beberapa pendapat mengenai kecerdasan spiritual, maka penulis memberikan kesimpulan, yaitu kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari jiwa seseorang yang mampu memberikan kemampuan bawaan agar dapat membedakan antara hal yang benar dan hal salah, baik dan buruk. Disinilah posisi manusia yang tinggi akan mendorong kita untuk berbuat kebaikan, keindahan, kebenaran, serta kasih sayang dalam hidup kita.

Menjadi orang yang mempunyai tingkat kecerdasan spiritual yang baik adalah seseorang yang sadar bahwa siapapun kita, bagaimanapun keadaan kita dan dimanapun kita selalu memiliki tujuan hidup, misi hidup dan peranan yang khusus dari sang maha pencipta selama hidup di dunia. Melalui manajemen diri dapat menuntun diri serta melatih diri guna menemukan dan mencari misi tujuan hidup, dengan menemukan misi hidup tersebut maka diharapkan seseorang dapat memberikan makna dalam peranan di dunia ini.

Dijelaskan dalam hadits Nabi mengenai perilaku orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi yaitu orang yang disetiap tindakannya merasa Allah selalu ada, hal ini sering disebut dengan Al-Ihsan, makna Al-Ihsan telah dijelaskan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam sendiri dalam hadits Arbain no. 2 yaitu:

أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ

”Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau“

Secara formalnya intuisi yang pantas dijadikan sebuah tempat mengembangkan potensi anak yaitu sekolah, oleh karenanya, sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual siswanya, yang paling penting adalah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Manfaat Kecerdasan spiritual

Kita perlu mengetahui manfaat yang akan didapat dengan penerapan kecerdasan spiritual. Diantaranya yaitu:

- a. kecerdasan spiritual membuat manusia menjadi seperti sekarang serta memberikan potensi guna berubah serta tumbuh, menjalani kehidupan lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.
- b. Yang kedua kecerdasan spiritual memberi manfaat manusia supaya menjadi kreatif, berwawasan yang luas, luwes, serta spontan bersikap kreatif.
- c. Memberikan pedoman mengenai masalah yang berat.
- d. Seseorang ketika memiliki kecerdasan spiritual tingkat tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun bukan secara picik, fanatik, atau prasangka.
- e. Kecerdasan spiritual menyatukan hal-hal yang bersifat interpersonal dan intrapersonal serta menjembatani antara diri sendiri dan orang lain.
- f. Kecerdasan spiritual digunakan untuk mencapai sebuah perkembangan yang tentunya lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi.
- g. Untuk berhadapan dengan segala masalah hidup dan mati, baik dan buruk, dan asal usul sejati dari penderitaan serta keputusan seseorang.
- h. Kecerdasan spiritual ini melahirkan iman seseorang yang kukuh dan rasa kepekan yang mendalam.²⁰

c. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Kondisi spiritual seseorang sangat berpengaruh terhadap kehidupannya sehari-hari, jika spiritual yang dimiliki seseorang baik maka ia mampu menjadi manusia yang cerdas dalam menjalani kehidupannya. Untuk itu hal yang paling penting dalam hidup kita adalah memperbaiki sebuah hubungan kita dengan sang maha pencipta yaitu Allah, dengan cara beribadah dan meningkatkan ketaqwaan kita serta menyempurnakan sikap tawakkal, memurnikan sebuah pengabdian kepada-Nya. Ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual guna mendidik budi pekerti dan hati. Pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan tentang hati, karena pendidikan hati tidak hanya menekankan pengetahuan kognitif saja namun juga untuk menumbuhkan kualitas psikomotorik serta

²⁰ Abd Wahab, 58-59.

kecerdasan spiritual secara reflektif didalam kehidupan kita.²¹

- b. Sebuah pembinaan dan juga pendidikan akhlak seseorang. Spiritual adalah salah satu metode pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa.²²
- c. Kecerdasan spiritual juga memberikan bimbingan kepada manusia untuk mencapai hidup yang bahagia. Semua manusia memiliki tujuan untuk hidup bahagia. Untuk meraih semua itu ada tiga kunci SQ adalah cinta tulus yang dicurahkan kepada Allah, berdoa dan berbudi pekerti luhur dan berbuat kebajikan.²³
- d. Kecerdasan spiritual menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.²⁴

Mengenai beberapa penjelasan tersebut, maka disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi membawa seseorang kepada kesuksesan serta memperoleh ketentraman diri dan memunculkan karakter-karakter mulia dalam diri seseorang.

d. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Suyanto berpendapat mengenai beberapa nilai spiritual, diantaranya: kejujuran, kebenaran, kesederhanaan, kerjasama, kepedulian, kebersihan hati, rasa percaya, kerendahan hati, ketekunan, rasa syukur, keadilan, kesabaran, hikmah, keteguhan, serta ikhlas.²⁵

Ary Ginanjar juga berpendapat mengenai kecerdasan spiritual dalam buku Tasmara, ada beberapa nilai spiritual yaitu: Istiqomah, Shidiq, Fathanah, Amanah, dan Tabliq.²⁶

²¹ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 28.

²² Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuh kembangkan Kepribadian dan kesehatan mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), 67.

²³ Sukidi, 112.

²⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2010), 46

²⁵ Suyanto, *15 Rahasia Mengubah Kegagalan Menuju Kesuksesan Dengan SQ*, (Yogyakarta: Andi, 2006), 1.

²⁶ Toto Asmara, *Kecerdasan Ruhaniah (transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian yang bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani 2001), 1-38.

Dari pendapat diatas maka penulis mengambil beberapa indikator mengenai kecerdasan spiritual.

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan suatu hal yang tentunya melekat pada diri seseorang dan juga sebagai suatu hal yang penting dikehidpan sehari-hari, jujur adalah sebuah perkataan serta perbuatan yang sesuai dengan kebenaran. Jujur adalah induk dari sifat-sifat terpuji (mahmudah).²⁷

b. Syukur

Syukur yaitu berterimakasih kepada Allah atas segala hal yang dilimpahkan kepada kita.²⁸ Dalam Q.S Ibrahim ayat 2 Allah berfirman:

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ لِلْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ
شَدِيدٍ

Artinya: *Allah-lah yang memiliki segala yang di langit dan dibumi. Dan celakalah bagi orang-orang kafir. Karena siksaan yang amat pedih. (Q.S Ibrahim: 2)*

c. Sabar

Sabar adalah suatu kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah hati dan menyerahkan diri hanya kepada Allah dengan penuh rasa kepercayaan menghilangkan semua keluhan dan berperang melawan kegelisahan yang dialami.

Sabar merupakan sebuah sendi yang memang harus benar-benar dikuatkan dan dikokohkan. Sabar adalah bagian intern dalam diri seseorang. Beberapa tingkatan sabar diantaranya adalah sabar dalam taat, sabar ketika meninggalkan maksiat, serta sabar ketika menghadapi ujian.²⁹

²⁷ A. Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta: Inti Media Cipta nusantara, 2006), 25

²⁸ Yunus Haris Syam, *Aqidah Akhlaq*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), 32.

²⁹ Syaikh Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Santun Karakter Mukmin Sejati*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), 30-32.

e. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Danar Zohar dan Ian Marshall yang dikutip Abdul Wahab beliau mengemukakan beberapa langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu:

- 1) Manusia harus menyadari dimana dirinya sekarang. Langkah ini menjadi sebuah tuntutan seseorang untuk menggali kesadaran diri dan menggali sebuah kebiasaan untuk merenungkan sebuah pengalaman.
- 2) Mempunyai niatan kuat bahwa dirinya akan berubah. Setelah melakukan renungan maka seseorang akan merasakan bahwa perilaku, interaksi, hasil kerja, dan kehidupan dapat lebih baik maka harus berniat dan melakukan perubahan.
- 3) Merenungkan apa pusatnya dan apa yang memotivasinya paling dalam.
- 4) Mengatasi rintangan.
- 5) Menggali kemungkinan-kemungkinan untuk melangkah kedepan. Langkah ini kita harus mencurahkan mental dan spiritual guna menggali potensinya, membiarkan berimajinasi dan bermain, menemukan tuntutan praktis yang kita butuhkan lalu memutuskan kelayakan tiap tuntutan.
- 6) Memantapkan hati pada sebuah jalan yang dipilih.
- 7) Selain memantapkan jalan yang telah dipilih, kita juga harus sadar akan adanya jalan-jalan yang lain.³⁰

f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Syamsu Yusuf menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

- 1) Faktor pembawaan (internal)

Setiap manusia sejak lahir sudah dibekali dengan kepercayaan dan akal terhadap suatu dzat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan maupun kemadharatan.

- 2) Faktor lingkungan (eksternal)

Menurut Syamsu Yusuf, beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu keluarga, warga sekolah, dan lingkungan masyarakat yang dapat

³⁰ Abdul Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 72-73.

memberikan dampak positif bagi anak dalam pembentukan jiwa keagamaan.

a) Lingkungan dalam keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali bagi anak, dalam hal ini sudah pasti bahwa orang tua lah yang menjadi orang paling tanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dalam diri anak secara benar dan nyata.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan bagi pertumbuhan anak, hal ini menjadi bagian dari pengembangan otak dan kecerdasan spiritual anak, disini guru menjadi peran yang bertanggung jawab untuk menerapkan nilai-nilai dan kebiasaan-kebiasaan baik yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual sang anak.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi proses perkembangan kecerdasan bagi kehidupan anak. Lingkungan masyarakat ini meliputi tempat dimana mereka bermain, tontonan, serta media cetak baik buku cerita maupun komik yang sering digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat disini adalah kondisi interaksi dan kondisi social dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan kesadaran beragama dan fitrah beragama seseorang.³¹

Ari Ginanjar berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti: keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, kepercayaan, kepedulian social dan drive, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan remaja*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

dan kebahagiaan atau sering disebut dengan *inner value*.³²

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1) Titik Tuhan (*God Spot*)

Rama Chandra menulis dalam penelitiannya, ia berpendapat adanya bagian dalam otak, yaitu lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman spiritual atau religius berlangsung. Dia mengistilahkan sebagai god spot atau titik tuhan. Titik Tuhan sebagai peran biologis dalam menentukan pengalaman spiritual, namun titik tuhan bukanlah syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrase antara seluruh aspek kehidupan dan seluruh bagian dari otak.

2) Sel saraf Otak

Otak sebagai jembatan antara kehidupan lahiriah dan batin kita. Otak mampu menjalankan semua ini karena ia bersifat kompleks, adaptif, luwes dan mampu mengorganisasikan diri.³³

Dari penjelasan yang disebutkan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak yaitu faktor internalnya adalah pembawaan anak, sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Dengan ini penulis mengkaji dan meneliti terlebih dahulu pada penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini.

³² Ary Ginanjar, 78.

³³ Danah Zohar dan Ian Marshall, 83

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

NO	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ekayanuarti “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 01 Lebong Atas.”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif • Membahas bagaimana upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa • Fokus penelitian tentang kecerdasan spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Sedangkan penelitian ini implementasi sedekah untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. • Objek penelitian berbeda
2.	Ali Amran yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment Di TK Qurrata A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kualitatif deskriptif • Membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan dengan cara penggunaan metode dalam pembelajaran melibatkan anak secara langsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan pengembangan kecerdasan spiritual anak berbasis edutainment sedangkan penelitian ini melalui kebiasaan sedekah. • Objek penelitian berbeda
3.	Ihya Ulumuddin dengan judul “Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kualitatif deskriptif • Menjelaskan tentang kegiatan pembiasaan sedekah 	<ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan tentang implementasi sedekah untuk membangun karakter siswa sedangkan penelitian ini untuk mengembangkah kecerdasan spiritual siswa. • Objek penelitian berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan Spiritual adalah cerdas secara batiniah maupun ruhaniyah yaitu hati yang selalu berlabuh kepada Allah. Setiap individu yang lahir didunia ini sudah dibekali kecerdasan ini agar mereka mampu menjalani hidup dengan baik serta penuh makna, apapun yang dijalani akan terasa bermakna. Beberapa aspek kecerdasan spiritual yaitu kejujuran, keberanian, optimisme, keimanan, empati, memberi dan menerima, rasa syukur dan kemurahan hati, serta keadilan dan amanah.

Sedekah adalah sebuah pemberian yang dilakukan secara ikhlas kepada orang lain yang lebih berhak menerimanya, sedekahpun tentu tidak dibatasi oleh waktu dan jumlah, sedekah boleh berupa materi yaitu harta yang berbentuk benda bergerak seperti uang. Sedekah boleh juga berupa nonmateri yaitu meliputi segala hal yang baik, contohnya senyum kepada sesama muslim, sholat berjamaah, membantu orang lain, menyebarkan ilmu juga termasuk sedekah.

Sedekah adalah perilaku yang baik dan termasuk ibadah, beribadah dapat memberikan hikmah kepada kita sehingga mampu untuk mencerdaskan emosi spiritual atau kecerdasan spiritual kita, lalu memberikan kita kekuatan untuk menjalani hidup sehingga mampu mencapai keberhasilan dan kepentingan hingga ke akhirat.

Sedekah senin beramal adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh warga sekolah SMK NU Al Hidayah Gebog Kudus, dengan cara menyisihkan sebagian uang sakunya untuk disedekahkan, ini merupakan salah satu upaya untuk pembelajaran pembiasaan yang dilakukan sejak dini, karena pembiasaan yang dilatih sejak dini akan menjadi pengalaman baik sebab pengalaman tidak akan mampu terganti dengan pengalaman berikutnya dan akan membekas hingga dewasa. Dengan pembiasaan sedekah ini sikap teladan dalam diri siswa akan muncul seperti sikap kemurahan hati, menghargai orang lain, membantu orang lain, ikhlas, dari hal itu termasuk bentuk kecerdasan spiritual.

Gambar 2.1. Kerangka berpikir

SEDEKAH

